

Inovasi Dongeng Melalui Buku Cerita Sebagai Sarana Membangun Interaksi dan Budaya Literasi Membaca

Isnaniah¹, Lastry Forsia², Siti Nurul Hasanah³, Indri Julianti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

Email: isnaniah@uni.ac.id¹, lastryforsia@unis.ac.id²

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk membangun interaksi dan budaya literasi membaca menggunakan inovasi dongeng melalui buku cerita. Metode yang dilakukan yaitu observasi, menyebarkan questionare sebagai need analysis kemudian melakukan pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mendongeng melalui buku cerita. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa terdapat kemajuan dari hari kehari, yang sebelumnya anak-anak malu-malu untuk bercerita di depan teman-temannya dihari berikutnya mulai memiliki rasa keberanian untuk bercerita didepan teman-teman. Kedua meningkatnya minat baca dengan dibuktikan membaca buku lebih dari satu judul buku. Ketiga, meningkatkannya interaksi tanya jawab dengan tim atau dengan teman terkait isi dalam buku cerita yang didongengkan oleh tim atau teman-temannya.

Keywords: Dongeng, buku cerita, interaction, budaya literasi, membaca.

PENDAHULUAN

Pasca pandemic COVID-19, banyak masalah yang dihadapi oleh orang tua yang memiliki anak yang baru menginjak usia sekolah dasar. Masalah yang mereka hadapi adalah perubahan kegiatan pembelajaran, sebelumnya anak-anak mendapatkan pembelajaran disekolah akan tetapi pada saat terjadi pandemic anak-anak diharuskan pembelajaran dirumah. Beruntunglah jika anak yang orang tuanya memiliki background berpendidikan dan memahami bagaimana cara mengajarkan anak. Akan

tetapi berbeda di daerah Kp. Rawa Beureum RT 12/07 Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur masih terdapat beberapa orang tua yang notabene berpendidikan rendah. Salah satu masalah yang mereka hadapi adalah sulitnya mengajarkan anak membaca, karena berdasarkan hasil kuesioner rata-rata anak-anak tidak tertarik untuk membaca, sehingga ketika masa pandemic anak lebih suka bermain daripada harus membaca. Yang lebih mengawatirkannya adalah masih ada

beberapa anak-anak belum bisa baca walaupun mereka sudah menginjak kelas 2 Sekolah Dasar. Hal ini terjadi akibat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak berjalan karena terjadinya pandemic. Yang kita ketahui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa dalam mengintegrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran. Menurut (Suyono, dkk:2017) “Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah.” Maka dengan kemampuan literasi membaca yang baik maka anak dapat memahami dan dapat menerima atau menelaah informasi isi buku bacaan. Hal ini dapat dilakukan jika anak memiliki kebiasaan membaca yang baik. Karena dengan membaca dapat menumbuhkan konsentari anak. Heni Lestiana, dkk (2018) berpendapat bahwa “Membaca merupakan kegiatan yang membutuhkan keseimbangan yang baik, dimulai dari Gerakan mata dan pematapan pemikiran serta kemampuan untuk menerima informasi dan menelaah informasi tersebut.” Oleh karena itu, anak-anak yang masih mengijak SD masih membutuhkan pendampingan untuk pematapan pemikiran serta kemampuan untuk menerima dan menelaah informasi dari buku bacaan.

Berdasarkan masalah di atas, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Syekh-yusuf, Tangerang mencoba membantu anak-anak dengan memberikan pendampingan dan memotivasi minat baca mereka dengan menggunakan inovasi dongeng melalui buku cerita yang menarik sebagai sarana membangun interaksi dan budaya literasi membaca anak-anak di Kp.. Rawa Beureum RT12/07 Des. Lebak Wangi Kec. Sepatan Timur Tangerang.

Membangun interaksi anak adalah menjadi salah satu yang harus dilakukan oleh orang tua. Karena untuk melihat atau mengetahui anak sekitar sudah berkembang dengan baik atau belum dapat dilihat melalui kemampuannya dalam berinteraksi. Jika anak tersebut sudah mampu berinteraksi dengan baik maka dapat disimpulkan anak tersebut sudah berkembang dengan baik. Menurut Depdiknas (2008:12) didalam aRTicle Syaifur Rohman (2017), “Bagi anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan dalam mengungkapkan bahasa yang seharusnya dimiliki anak meliputi: mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta mampu melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.” Oleh karena itu, untuk membangun interaksi yang baik maka anak-anak harus memiliki kata atau kalimat yang dapat mereka sampaikan, maka dengan membaca menjadi salah satu alternatif untuk

meningkatkan bahasa atau kalimat yang mereka dapat dalam sebuah buku cerita. Akan tetapi, yang dapat kita ketahui anak-anak tetaplah anak-anak, yang sifat senang bermain. Maka untuk meningkatkan minat baca anak salah satunya dengan memberikan buku cerita yang menarik dengan penuh gambar dan warna, sehingga dapat memotivasi anak untuk tertarik dalam membaca dan menjadikan membaca sebagai budaya dalam kehidupan mereka. Pemerintah pun dalam hal ini mendukung menjadikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan wajib bagi setiap anak. Dapat kita lihat didalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti pada huruf (F) berisi tentang Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan angka ke VI salah satu kewajiban seorang anak dalam pembelajaran adalah: Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). (Permendikbud No.23 tahun 2015). Dalam hal ini, tidak hanya pemerintah yang memiliki peran untuk meningkatkan baca anak akan tetapi semua pihak. Kita harus memiliki rasa kepedulian terhadap minat baca anak. Seperti guru, orang tua, dan civitas akademisi. Oleh karena itu, dari rasa kepedulian terhadap membaca anak maka tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Syekh-Yusuf, melakukan kegiatan pendampingan dengan judul “Inovasi Dongeng melalui Buku Cerita sebagai Sarana Membangun Interaksi dan Budaya Literasi Membaca”

METODE PELAKSANAAN

Waktu kegiatan di selenggarakan atau pelaksanaan abdimas dilakukan pada hari Senin- Jum'at tanggal 5-9 September 2022, Jam 14.30 – 15.30 wib. Di Kp. Rawa Beureum RT 12/07 Des. Lebak Wangi Kec. Sepatan Timur Tangerang.

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan beberapa tahapan:

Tahap 1: Observasi secara langsung

Tim pengabdian kepada masyarakat berkunjung ke daerah Kp.. Rawa Beureum RT 12/07 Des. Lebak Wangi, untuk melihat keadaan anak-anak disekitar daerah tersebut. Sambil ngobrol ringan dengan orang tua yang berada di daerah tersebut. Hasil dari observasi anak-anak setelah pulang sekolah lebih banyak bermain diluar rumah dan focus di smartphone mereka.

Tahap 2: Menyebarkan questionnaire need analysis

Tim melakukan penyebaran questionnaire need analysis kepada orang tua di Kp. Rawa Beureum RT 12/07 Desa. Lebak Wangi, tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan apa saja untuk meningkatkan minat baca anak, selain itu untuk mengetahui sejauh mana orang tua memahami kemampuan anak dalam membaca dan untuk mengetahui apakah orang tua setuju jika di Kp. Rawa Beureum RT 12/07 Desa Lebak Wangi jika di adakan kegiatan forum inovasi dongeng melalui buku cerita

sebagai sarana membangun interaksi dan budaya literasi membaca.

Tahap 3: Kegiatan atau Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan atau aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat ini tim pengabdian melakukan pendampingan dengan cara mendongeng melalui buku cerita, dan berinteraksi kepada anak-anak dengan cara bertanya cerita apa yang sudah mereka dengar, dan memberikan beberapa pertanyaan terkait isi cerita yang sudah diceritakan. Setelah itu meminta anak-anak untuk membaca buku cerita dan menceritakan kembali kepada teman-teman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membangun interaksi dan budaya literasi membaca anak di Kp.. Rawa Beuruem RT 12/07 Des. Lebak Wangi. Adapun bentuk capaian kegiatan untuk mencapai target luaran tersebut berupa meningkatnya interaksi dan memiliki budaya literasi membaca dirumah maka anak akan memiliki kemampuan dalam membaca dan bercerita sebuah cerita sehingga anak-anak dapat memiliki kosa kata atau kalimat yang baik untuk mengeksplor ungkapan-ungkapan yang mereka sampaikan di kehidupan mereka sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini di

lokasi pengabdian yang difasilitasi oleh tim dosen dan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan ini berjalan lancar dihadiri oleh beberapa anak-anak dari Kp.. Rawa Beureum RT 12/07. Materi yang disampaikan yaitu beberapa judul cerita dari pengarang Ahmad Filyan oleh penerbit Serba Jaya Surabaya. Dengan judul: “Ketangguhan Kiwi berkaki besi, Kutilang dan Kenari, Kenakan Anak Tupai, dan Siasat Keptiting.” Isi dalam buku cerita tersebut menyajikan kata-kata dan kalimat yang sederhana dan mudah di pahami, dan buku cerita tersebut selain menyajikan sebuah isi cerita menggunakan bahasa Indonesia juga menyajikan dengan bahasa inggris. Jadi memiliki 2 versi bahasa yang digunakan untuk isi cerita.

Metode yang digunakan dengan cara mendongeng, Menurut (Heru, 2016) di dalam artikel Tri Parlina dkk (2021) bahwa “Dongeng adalah satu jenis cerita anak yang memiliki ciri-ciri fiktif imajinatif yang diidentifikasi melalui tiga hal yaitu peristiwa, latar, dan waktu, serta tokoh dalam cerita tersebut.” Habsari (2017) juga berpendapat di dalam artikel Tri Parlina dkk (2021) bahwa “Dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur pembaca dan mengandung nilai-nilai budi pekerti didalamnya.” Berdasarkan teori tersebut, dengan berdongeng dapat membantu anak-anak tertarik untuk mendengarkan atau membaca buku cerita. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat memberikan inovasi dongeng dan memberikan pertanyaan untuk menstimulus anak-anak agar dapat berinteraksi terkait isi cerita yang sudah

diceritakan oleh tim. Kemudian tim meminta anak-anak untuk membaca buku cerita setelah itu meminta untuk maju dan menceritakan kembali isi cerita yang mereka sudah baca.

Pada kegiatan awal, anak-anak dijelaskan terkait proses kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini, dan kenalkan beberapa buku cerita yang akan digunakan selama proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.



Gambar 2. Kegiatan Inovasi dongeng melalui buku cerita



atan

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan memulai kegiatan berdongeng, berdongeng dilakukan oleh tim

Pengabdian Kepada Masyarakat dari program Studi Pendidikan B. Inggris Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang. Dan setelah itu tim meminta anak-anak untuk bergantian maju ke depan untuk berdongeng melalui buku yang sudah mereka baca sebelumnya.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana PkM dengan Anak-anak

Kegiatan inovasi dongeng ini dilakukan selama lima hari dengan judul yang berbeda-beda. Anak-anak yang hadir sangat antusias mendengarkan cerita yang diceritakan oleh tim. Tanya jawab pun berlangsung dengan baik. Anak-anak meminta untuk diceritakan kembali dengan judul yang lain. Sehingga satu jam kegiatan



Pengabdian kepada masyarakat tim dapat bercerita lebih dari satu judul.

Dalam proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Inovasi Dongeng melalui Buku cerita sebagai Sarana Membangun Interaksi dan Budaya Literasi Membaca” di Kp. Rawa Beureum RT 12/07 Desa. Lebak Wangi Kec. Sepatan Timur Tangerang dapat dilihat selama 5 hari anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan PkM ini. Kegiatan ini menjadi salah satu mendukung Program Gerakan Indonesia Membaca, yang merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberantas generasi nol buku (Kemdikbud, 2016). Dalam kegiatan PkM ini, tim menyediakan 20 judul buku yang berbeda. Buku yang disediakan adalah buku-buku bergambar dengan cerita, karena pada umumnya anak-anak suka membaca buku dengan cerita bergambar. Menurut (Hafsah, 2021) ”buku yang bergambar memberikan imajinasi visual bagi seorang anak untuk dapat bercerita Kembali, mengingat kembali, meskipun anak tersebut belum fasih membaca tulisan yang ada pada buku”. Pendapat ini didukung oleh (Rosi & Arsyl, 2020) berpendapat bahwa “buku cerita bergambar adalah suatu media untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku yang dikemas dalam tulisan maupun gambar. Buku cerita bergambar adalah media yang paling disenangi oleh anak usia dini karena banyak terdapat ilustrasi(gambar), warna, dan cerita sederhana yang dikemas dalam tampilan yang menarik sehingga anak usia dini tertarik untuk membacanya”. Dapat disimpulkan dari beberapa theory di atas

bahwa buku cerita dapat menjadi salah satu media yang dapat membangun interaksi dan budaya literasi membaca anak.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang kami lakukan bersama tim dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlokasi di Kp. Rawa Beureum RT 12/07 Des. Lebak Wangi Sepatan Timur Tangerang. Disimpulkan beberapa hal yang diharapkan bisa memberikan manfaat kepada anak-anak di antaranya:

1. Anak-anak lebih mengenal tentang buku cerita. Dan memiliki keberanian untuk mendongeng di depan teman-temannya yang sebelumnya di awal pertemuan masih memiliki rasa malu.
2. Anak-anak mulai berinteraksi dengan teman-temannya untuk membahas isi buku cerita yang telah mereka baca
3. Anak-anak mulai tertarik dengan membaca lebih dari satu judul buku cerita yang disediakan atau yang telah diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang.
4. Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini maka terbentuknya forum membaca di Kp. Rawa Beureum RT 12/07 Desa Lebak Wangi, yang dikelola oleh salah satu tim Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu ibu Isnaniah sebagai dosen di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Forum ini akan dijadikan wadah sebagai tempat Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hafni Hafsah, 2021. *Membangun Budaya Literasi Membaca Siswa MDTA melalui buku cerita beRTema islam*. Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1. No. 2 Oktober 2021 e-ISSN: 2797-0159|P-ISSN: 7297-0574 <https://jurnalp4i.com/index.php/community/aRTicle/view/551/563>

Heni Lestiana, dkk (2018). Penerapan Model “*Baca, Tulis, dan Bagi*” dalam Penguatan Literasi pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Pemekasan.” Publish in Elementary: Islamic Teacher Journal 6 (1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/aRTicle/view/4220>.

Rosi Rosiah, Arsyil E.R.M (2020). *Upaya Meningkatkan Literasi Anak Melalui Group Membaca Dongeng Anak Jepang di*

PAUD Srikandi. Paper presented at Prosiding SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19, Retrived from <file:///C:/Users/user/Downloads/94-ARTicle%20Text-1386-1-10-20210321.pdf>.

Suyono, dkk, 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar*. Published in Sekolah Dasar. Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. 26 (2) 116-123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/aRTicle/view/3050>

Tri Parlina, dkk . 2021. *Pengembangan Buku Cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan di Kelas II Sekolah Dasar*. Published in Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 5(1). P.25. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/aRTicle/view/112936>.